

Diterima	: 30 November 2020
Direvisi	: 21 Januari 2021
Disetujui	: 24 April 2021
Diterbitkan	: 27 April 2021

## EFIKASI DIRI MAHASISWA PESERTA KEGIATAN PERTUKARAN PELAJAR MELALUI PERKULIAHAN JARAK JAUH

Yashinta Meyliana Fatima<sup>1</sup>, Ainun Nafisah<sup>2</sup>, Theresia Vivi Lusiana<sup>3</sup>, Sinta  
Sukma Dewi<sup>4</sup>, Sri Marmoah<sup>5</sup> & Wuri Wuryandani<sup>6</sup>

e-mail: yashintameyliana.2018@student.uny.ac.id<sup>1</sup>, ainunnafisah814@  
student.uns.ac.id<sup>2</sup>, theresiavivi@student.uns.ac.id<sup>3</sup>, sintasukma.2018@  
student.uny.ac.id<sup>4</sup>, marmuah@staff.uns.ac.id<sup>5</sup>, wuri\_wuryandani@uny.ac.id<sup>6</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta<sup>1, 4, 6</sup>

Jalan Colombo Yogyakarta No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55281<sup>1, 4, 6</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret<sup>2, 3, 5</sup>

Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126<sup>2, 3, 5</sup>

**Abstrak:** Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang salah satu kegiatannya adalah pertukaran pelajar. Namun adanya pandemik Covid-19 menyebabkan perkuliahan pada kegiatan pertukaran pelajar dilaksanakan secara jarak jauh (daring). Pembelajaran jarak jauh sering menimbulkan masalah bagi mahasiswa seperti *academic burnout*, stres, dan kelelahan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa pada kegiatan pertukaran pelajar dalam pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner pada 20 mahasiswa dan wawancara pada 6 mahasiswa peserta kegiatan pertukaran pelajar di program studi PGSD UNS-UNY. Lima faktor untuk melihat efikasi diri dalam menyelesaikan pembelajaran daring; berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas; menangani alat di CMS (*Course Management System*); berinteraksi dengan instruktur di pembelajaran daring; dan berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis (Shen et al., 2013). Hasil penelitian menunjukkan tingkat efikasi diri mahasiswa pertukaran pelajar pada masa pembelajaran jarak jauh dalam kategori tinggi dan cukup tinggi. Mahasiswa memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang baik untuk mengikuti program transfer kredit dan berada pada kriteria tinggi.

**Kata-kata Kunci:** efikasi diri, pembelajaran daring, pertukaran pelajar

### SELF-EFFICACY OF EXCHANGE STUDENTS IN DISTANCE LEARNING

**Abstract:** The Ministry of Education and Culture launched merdeka belajar kampus merdeka program which one of the activities is student exchange. However, during the COVID-19 pandemic, the lecture activities in the meant programs is carried out remotely (online). Distance learning often poses problems for students such as *academic burnout*, stress, emotional fatigue. This study aims to determine the level of self-efficacy of the students who took part in the exchange program which conducted online. The method used in this research is mixed between survey and interview. Questionnaire was given to twenty students of PGSD UNS-UNY who join the exchange program

through google form and six of them were interviewed. The results showed that the level of self-efficacy of UNS-UNY exchange student during distance learning is in moderate and high categories. It means that students have good self-confidence and in high criteria to join the credit transfer program. Researchers recommend further research to deepen information.

**Keywords:** self-efficacy, exchange student, distance learning

## PENDAHULUAN

Sekarang kita sudah memasuki abad 2, dimana segala bidang kehidupan selalu berkaitan dengan teknologi informasi dan internet (Trisnawati & Sari, 2019). Mahasiswa di abad 21 perlu keterampilan agar bisa beradaptasi dan bersaing secara global. Menurut Mahanal (2009), keterampilan di abad 21 tersebut meliputi 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*).

Adanya tuntutan keterampilan di abad 21 tersebut, mendorong Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim mencetuskan sebuah program yang bernama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai program pembelajaran di perguruan tinggi yang fleksibel dan otonom yang dapat menciptakan budaya belajar yang kreatif dan inovatif dan sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa (Tohir, 2020a). Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menggunakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan memberikan mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, minat bakat mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian, kolaborasi, *hard skills* serta *soft skills* mahasiswa sehingga diharapkan mampu menjawab tantangan di abad 21 (Tohir, 2020a). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki sejumlah kegiatan, termasuk pertukaran pelajar antar mahasiswa S1 antar perguruan tinggi.

Pertukaran pelajar adalah program dengan mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi dalam negeri maupun di luar negeri sesuai perjanjian atau kerja sama yang sudah diadakan Pemerintah (Tohir, 2020b). Menurut Peraturan Menteri No 3 Tahun 2020, pertukaran pelajar dilakukan untuk menghormati keanekaragaman budaya, agama, pandangan; mampu bekerja sama dengan orang lain dan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat disarankan mahasiswa dapat mengikuti pertukaran pelajar.

Pertukaran Pelajar yang dilakukan oleh mahasiswa S1 PGSD Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan mengikuti perkuliahan selama 1 semester. Mata kuliah

yang diambil oleh mahasiswa UNS selama berkuliah di UNY adalah statistika, multimedia, metodologi penelitian kuantitatif, manajemen berbasis sekolah, dan karya tulis ilmiah dengan jumlah total 10 SKS. Di sisi lain, mahasiswa UNY yang berkuliah di UNS mengambil 2 mata kuliah, yaitu statistika serta komputer dan teknologi informasi dengan total 6 SKS. Kegiatan pertukaran pelajar ini dilaksanakan selama 1 semester atau 16 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020. Pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020. Sesuai dengan SE Menteri Kemdikbud No. 3662/MPK.A/HK/ 2020 tanggal 17 Maret 2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan COVID-19, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh (Dewi, 2020).

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, tanpa tatap muka (*face to face*) secara langsung dengan memanfaatkan koneksi internet (Kusuma & Hamidah, 2020). Pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai solusi untuk menghindari penyebaran Covid-19. Namun, pembelajaran jarak jauh juga menimbulkan masalah bagi mahasiswa. Tugas-tugas kuliah yang diberikan kepada mahasiswa lebih banyak dibanding kuliah *offline* menyebabkan *academic burnout*, sehingga mahasiswa sering merasa stres dan kelelahan emosional (Orpina & Prahara, 2019). Selain itu, kondisi lingkungan mahasiswa yang tidak mendukung untuk proses belajar selama pembelajaran jarak jauh juga menjadi masalah mahasiswa dalam belajar (Dharmayana & Pratami, 2019). Permasalahan dalam belajar dapat diatasi jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Efikasi diri dikenalkan pertama kali oleh Albert Bandura pada tahun 1977. *Efikasi diri* adalah keyakinan atau kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu dan menghadapi hambatan yang terjadi (Bandura et al., 2001). Aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat efikasi diri tiap individu adalah tingkat kesulitan tugas ketika individu mampu melaksanakan tugasnya, tingkat kekuatan dari keyakinan individu tentang

kemampuannya, dan luas bidang tingkah laku individu yakin terhadap kemampuannya. Efikasi diri merupakan kunci penting dalam mengontrol diri dan menentukan perubahan perilaku dalam setiap orang (Rachmawati, 2012). Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi, akan bersemangat dalam mempelajari materi yang diberikan dan mempunyai kepercayaan diri bahwa dia dapat bekerja atau berkegiatan dengan baik sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah akan menghindari tugas kuliah yang diberikan (Schunk, 1991).

Tingkat efikasi diri mahasiswa pertukaran pelajar pada masa pendidikan jarak jauh perlu diketahui karena menurut Santrock (2007), efikasi diri dapat berpengaruh besar terhadap perilaku. Dalam penelitian oleh Nugrahani (2013), mendapati bahwa semakin tinggi efikasi diri dan motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Dengan hal itu efikasi diri dapat berfungsi dalam menunjang kegiatan tertentu.

Penelitian terdahulu mengenai efikasi diri pernah dilakukan oleh Orpina & Prahara (2019) tentang efikasi diri dan *burnout* akademik pada mahasiswa yang bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang bekerja memiliki *academic burnout* yang cenderung rendah dan akademi efikasi diri yang cenderung tinggi. Semakin tinggi akademi efikasi diri maka semakin rendah *academic burnout* begitu juga sebaliknya. Kedua, penelitian tentang pengaruh layanan konseling kelompok terhadap efikasi diri siswa yang mengalami kesulitan belajar (Dharmayana & Pratami, 2019) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap efikasi diri peserta didik berkesulitan belajar. Tingkat efikasi diri akan naik setelah diberikan konseling kelompok. Ketiga, penelitian mengenai hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa oleh Latif, dkk., (2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara perencanaan karier dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi perencanaan karier dan efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi kesiapan kerjanya. Keempat, penelitian tentang korelasi pengaruh faktor Efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu oleh Amir (2016) menunjukkan bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek efikasi diri dan aspek manajemen diri bersama-sama mempengaruhi secara signifikan dan linier terhadap motivasi berprestasi. Semakin baik dan tinggi aspek

efikasi diri dan manajemen diri mahasiswa, maka terjadi peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa.

Sehubungan dengan adanya pertukaran pelajar pada pendidikan jarak jauh, maka menimbulkan pertanyaan bagaimana kepercayaan individu akan kemampuannya dalam menghadapi pendidikan jarak jauh meskipun Othman et al. (2012) menyebutkan bahwa teknologi mampu menjadi media dalam mendukung pembelajaran yang didistribusikan. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa pertukaran pelajar pada masa pembelajaran jarak jauh (daring).

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa pertukaran pelajar UNS-UNY sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode survei (*survey method*). Metode tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efikasi diri mahasiswa UNS dan UNY yang mengikuti program transfer kredit pada masa pembelajaran jarak jauh. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket dibuat dalam platform *Google Form* kemudian disebar kepada responden melalui *Whatsapp*. Angket berisi data diri dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari *efikasi diri questionnaire for online learning* atau SeQoL (Shen et al., 2013). Kuesioner efikasi diri tersebut berisi lima faktor efikasi diri dalam pembelajaran daring dengan total 30 item pertanyaan seperti pada tabel 1.

Tabel 1.

*Instrumen Kuesioner SeQoL*

No	Instrumen Kuesioner SeQoL
<b>Faktor 1: Efikasi diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring</b>	
<i>Seberapa yakin Anda bahwa Anda dapat melakukan tugas-tugas berikut dalam pembelajaran daring?</i>	
1.	Saya memahami konsep yang kompleks
2.	Saya menyelesaikan pembelajaran daring dengan nilai bagus
3.	Saya bersedia menghadapi tantangan
4.	Saya berhasil menyelesaikan semua aktivitas daring yang diperlukan

No	Instrumen Kuesioner SeQoL
5.	Saya mengikuti jadwal pembelajaran
6.	Saya membuat rencana untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
7.	Saya bersedia menyesuaikan gaya belajar saya untuk memenuhi ekspektasi pembelajaran
8.	Saya mengevaluasi tugas sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh dosen
<b>Faktor 2: Efikasi diri untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas</b>	
<i>Seberapa yakin Anda bahwa Anda dapat melakukan tugas interaksi sosial berikut dengan KELAS Anda dalam pembelajaran daring?</i>	
9.	Saya memulai interaksi sosial dengan teman sekelas
10.	Saya berinteraksi secara sosial dengan mahasiswa lain dengan rasa hormat
11.	Saya mengembangkan persahabatan dengan teman sekelas
12.	Saya menerapkan keterampilan interaksi sosial yang berbeda tergantung pada situasi
13.	Saya memperhatikan tindakan sosial siswa lain
<b>Faktor 3: Efikasi diri menangani alat di CMS (Course Management System)</b>	
<i>Seberapa yakin Anda bahwa Anda dapat menggunakan tugas-tugas berikut saat menggunakan ALAT pembelajaran daring dalam CMS?</i>	
14.	Saya mengunduh materi pembelajaran
15.	Saya mengunggah pesan baru di papan diskusi
16.	Saya membalas pesan orang lain di papan diskusi
17.	Saya mengirim tugas
18.	Saya membuka file dalam CMS
19.	Saya mengirim email ke orang lain dengan atau tanpa file lampiran
<b>Faktor 4: Efikasi diri untuk berinteraksi dengan instruktur di pembelajaran daring</b>	
<i>Seberapa yakin Anda dapat melakukan tugas-tugas berikut saat berinteraksi dengan Instruktur Anda dalam pembelajaran daring?</i>	
20.	Saya mengajukan pertanyaan kepada dosen dengan jelas
21.	Saya memberitahu dosen saat situasi tak terduga muncul
22.	Saya memulai diskusi dengan dosen
23.	Saya mengekspresikan pendapat saya kepada instruktur dengan hormat
24.	Saya mencari bantuan dari dosen bila diperlukan

No	Instrumen Kuesioner SeQoL
<b>Faktor 5: Efikasi diri untuk berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis</b>	
<i>Seberapa yakin Anda bisa melakukan tugas-tugas berikut saat berinteraksi dengan teman sekelas Anda dalam pembelajaran daring?</i>	
25.	Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi daring
26.	Saya berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelas saya
27.	Saya mengungkapkan pendapat saya kepada mahasiswa lain dengan hormat
28.	Saya menanggapi mahasiswa lain pada waktu yang tepat
29.	Saya memberikan bantuan kepada mahasiswa lain ketika bantuan diperlukan
30.	Saya meminta bantuan dari orang lain bila diperlukan

Instrumen kuesioner SeQoL yang sudah diterjemahkan kemudian diuji reliabilitasnya. Didapatkan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha 0,858 > 0,6 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel. Pengambilan data dilaksanakan selama 2 hari di Bulan November 2020 dengan partisipan penelitian adalah mahasiswa UNS dan UNY yang mengikuti program pertukaran pelajar pada masa pembelajaran jarak jauh yang berjumlah 20 orang. Mahasiswa yang mengikuti program tersebut adalah mahasiswa semester 5 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selanjutnya wawancara dilakukan pada 6 partisipan dari 3 mahasiswa UNS dan 3 mahasiswa UNY. Wawancara dilakukan secara daring melalui *Google Meet*. Daftar pertanyaan yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

*Daftar Pertanyaan Wawancara*

No	Pertanyaan
<b>Faktor 1: Efikasi diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring</b>	
1.	Apakah Anda bisa memahami konsep pembelajaran yang kompleks?
2.	Apakah Anda berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan?
3.	Apakah Anda menemukan hambatan?
<b>Faktor 2: Efikasi diri untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas</b>	
4.	Apakah Anda melakukan interaksi dengan teman sekelas yang baru?



5. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan mahasiswa di kampus lain?
6. Apakah Anda berhasil membangun persahabatan dengan teman sekelas?

#### **Faktor 3: Efikasi diri menangani alat di CMS**

7. Apa LMS yang Anda gunakan di kampus?
8. Bisakah Anda mengoperasikannya?
9. Apa manfaat yang Anda rasakan dari LMS tersebut?
10. Apakah Anda menemukan hambatan dalam penggunaan LMS?

#### **Faktor 4: Efikasi diri untuk berinteraksi dengan instruktur di pembelajaran daring**

11. Apakah Anda pernah berinteraksi dengan dosen di kampus?
12. Pernahkah Anda mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada dosen selama pembelajaran daring?
13. Apakah Anda meminta bantuan kepada dosen jika menemui kesulitan?

#### **Faktor 5: Efikasi diri untuk berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis**

14. Apakah Anda berpartisipasi aktif dalam diskusi daring?
15. Apakah Anda bisa mengungkapkan pendapat dan menanggapi mahasiswa lain?
16. Apakah Anda memberikan bantuan kepada mahasiswa lain?
17. Apakah Anda meminta bantuan orang lain jika diperlukan?

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Pengukuran dalam angket ini menggunakan skala Likert kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan rerata setiap item pertanyaan, rerata setiap faktor efikasi diri, dan rerata keseluruhan angket. Hasil perhitungan lalu dikonversikan dan dideskripsikan untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa UNS dan UNY.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Partisipan penelitian yang berjumlah 20 mahasiswa terdiri dari 10 mahasiswa UNS (50%) dan 10 mahasiswa UNY (50%). Rentang usia dari responden adalah 19-21 tahun dengan detail seperti yang ada pada tabel 2. Di antara subjek tersebut, 2 orang dari 20 mahasiswa adalah laki-laki (10%) dan

sisanya adalah perempuan dengan jumlah 18 orang (90%). Mahasiswa diberikan angket dengan 30 item pertanyaan positif yang mencakup lima faktor, yaitu (1) Efikasi diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring, (2) Efikasi diri untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas, (3) Efikasi diri menangani alat di CMS (*Course Management System*), (4) Efikasi diri untuk berinteraksi dengan instruktur di pembelajaran daring, dan (5) Efikasi diri untuk berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis.

Pernyataan nomor 1-8 merupakan pertanyaan tentang kategori efikasi diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring, pernyataan nomor 9-13 mengenai efikasi diri untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas, pernyataan nomor 14-19 tentang kategori efikasi diri menangani alat di CMS (*Course Management System*), pernyataan nomor 20-24 mengenai efikasi diri untuk berinteraksi dengan instruktur di pembelajaran daring, dan pernyataan nomor 25-30 tentang efikasi diri untuk berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis.

Tabel 3.

#### *Deskripsi Partisipan*

No	Demografi	N	Persen (%)
1	Mahasiswa		
	UNS	10	50
	UNY	10	50
2	Usia		
	19 tahun	1	5
	20 tahun	12	60
	21 tahun	7	35
3	Gender		
	Laki-laki	2	10
	Perempuan	18	90

Angket menggunakan skala likert dengan menyajikan 5 pilihan berupa Sangat Setuju (ST) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Penyebaran angket dilakukan dengan personal chat aplikasi *Whatsapp*. Pengisian angket dilakukan melalui *Google Form*, jawaban sesuai dengan pengalaman pribadi tiap mahasiswa. Setelah data terkumpul, maka peneliti menghitung rerata dari setiap item pertanyaan. Berikut hasil rerata setiap item pertanyaan yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4.

Hasil Perhitungan Rerata Setiap Pertanyaan Angket Efikasi diri

Pertanyaan	Jumlah	Rerata
Saya memahami konsep yang kompleks	73	3,65
Saya menyelesaikan pembelajaran daring dengan nilai bagus	67	3,35
Saya bersedia menghadapi tantangan	84	4,20
Saya berhasil menyelesaikan semua aktivitas daring yang diperlukan	85	4,25
Saya mengikuti jadwal pembelajaran	90	4,50
Saya membuat rencana untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	85	4,25
Saya bersedia menyesuaikan gaya belajar saya untuk memenuhi ekspektasi pembelajaran	77	3,85
Saya mengevaluasi tugas sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh dosen	82	4,10
Saya memulai interaksi sosial dengan teman sekelas	84	4,20
Saya berinteraksi secara sosial dengan mahasiswa lain dengan rasa hormat	87	4,35
Saya mengembangkan persahabatan dengan teman sekelas	79	3,95
Saya menerapkan keterampilan interaksi sosial yang berbeda tergantung pada situasi	83	4,15
Saya memperhatikan tindakan sosial siswa lain	79	3,95
Saya mengunduh materi pembelajaran	88	4,40
Saya mem-posting pesan baru di papan diskusi	71	3,55
Saya membalas pesan orang lain di papan diskusi	70	3,50
Saya mengirim tugas	95	4,75

Pertanyaan	Jumlah	Rerata
Saya membuka file dalam CMS	74	3,70
Saya mengirim email ke orang lain dengan atau tanpa file lampiran	61	3,05
Saya mengajukan pertanyaan kepada dosen dengan jelas	82	4,10
Saya memberitahu dosen saat situasi tak terduga muncul	76	3,80
Saya memulai diskusi dengan dosen	65	3,25
Saya mengekspresikan pendapat saya kepada instruktur dengan hormat	84	4,20
Saya mencari bantuan dari dosen bila diperlukan	79	3,95
Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi daring	75	3,75
Saya berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelas saya	74	3,70
Saya mengungkapkan pendapat saya kepada mahasiswa lain dengan hormat	82	4,10
Saya menanggapi mahasiswa lain pada waktu yang tepat	78	3,90
Saya memberikan bantuan kepada mahasiswa lain ketika bantuan diperlukan	86	4,30
Saya meminta bantuan dari orang lain bila diperlukan	86	4,30

Setelah ditemukan rerata dari setiap pertanyaan, perhitungan dilanjutkan dengan menghitung rerata pada setiap faktor efikasi diri mahasiswa pada pembelajaran daring. Hasil dari perhitungan rerata setiap faktor dijadikan acuan untuk mengukur tingkat efikasi diri mahasiswa UNS dan UNY yang mengikuti program pertukaran pelajar pada masa pembelajaran jarak jauh. Kemudian, menghitung rerata keseluruhan angket. Rerata keseluruhan angket akan menjadi kesimpulan untuk mengategorikan tingkat efikasi diri secara umum.

Berikut hasil rerata setiap faktor dalam angket yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5.

*Hasil Perhitungan Rerata Setiap Faktor Angket Efikasi diri*

Faktor	No. Pertanyaan	Rata-rata
Faktor 1: Efikasi diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring	1 s.d. 8	4,02
Faktor 2: Efikasi diri untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas	9 s.d. 13	4,12
Faktor 3: Efikasi diri menangani alat di CMS (Course Management System)	14 s.d. 19	3,83
Faktor 4: Efikasi diri untuk berinteraksi dengan instruktur di pembelajaran daring	20 s.d. 24	3,86
Faktor 5: Efikasi diri untuk berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis	25 s.d. 30	4,02
Rata-rata Keseluruhan		3,968

### Pembahasan

Interpretasi tingkat efikasi diri menurut Sadewi (2012), terdapat beberapa interval mulai dari sangat tinggi sampai sangat rendah. Di bawah ini adalah tabel interval tingkat efikasi diri menurut Sadewi dkk, sebagai berikut.

Tabel 6.

*Kriteria Tingkat Efikasi diri*

Interval	Kriteria
91-100	Sangat tinggi
78-90	Tinggi
65-77	Cukup tinggi
52-64	Sedang
39-51	Cukup rendah
26-38	Rendah
14-25	Sangat rendah

Skor angket rata-rata dalam skala Likert dapat dikonversikan menjadi skala 100 (Sunaryo, 2017). Jika rata-rata keseluruhan data angket efikasi diri adalah 3,96, maka setelah dikonversi menjadi 79,2.

Pada tabel 1 tentang perhitungan rerata setiap pertanyaan angket efikasi diri dapat diketahui bahwa faktor pertama mengenai efikasi diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring memiliki hasil rata-rata 4,02 maka hasil konversi menjadi 80,4 dan masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara pada beberapa responden. Responden AY (19 tahun) dari UNS mengatakan bahwa:

*"Ya. Saya mampu memahami beberapa materi yang kompleks dan mampu mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu walaupun terdapat beberapa hambatan yang dirasakan misalnya, gangguan sinyal, jadwal perkuliahan yang bertabrakan antar dua universitas, perbedaan budaya antar dua universitas, dan komunikasi online yang dapat menyebabkan miskomunikasi."*

Faktor pertama tentang efikasi diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring terdiri atas beberapa pernyataan. Pernyataan pertama mengenai pemahaman mahasiswa mengenai konsep yang kompleks memiliki rata-rata sebesar 3,65 dan dikonversikan menjadi 73. Hal ini berarti tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep yang kompleks termasuk kategori cukup tinggi. Pernyataan kedua memiliki rata-rata terendah pada faktor pertama sebesar 3,35 yang dikonversikan menjadi 67, maka tingkat keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan pembelajaran dengan nilai bagus termasuk kategori cukup tinggi. Pernyataan ketiga memiliki rata-rata hitung sebesar 4,20 dan setelah dikonversi menjadi 84, maka tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi suatu tantangan termasuk kategori tinggi. Pernyataan keempat dan keenam memiliki rata-rata yang sama sebesar 4,25 dan setelah dikonversikan menjadi 85. Hal ini berarti mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam keberhasilan mengerjakan pembelajaran daring dan kemampuan mahasiswa dalam membuat rencana untuk menyelesaikan tugas yang diberikan termasuk pada kategori tinggi. Pernyataan kelima mengenai kemampuan mahasiswa dalam mengikuti jadwal pembelajaran memiliki rata-rata paling tinggi sebesar 4,50 yang dikonversikan menjadi 90. Hal ini berarti tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam mengikuti jadwal pembelajaran dalam program pertukaran termasuk kategori yang tinggi. Pada pernyataan ketujuh memiliki rata-rata sebesar 3,85 yang setelah dikonversikan menjadi 77, maka keyakinan diri mahasiswa dalam menyesuaikan gaya belajar untuk memenuhi ekspektasi pembelajaran termasuk kategori cukup tinggi. Pernyataan terakhir pada faktor pertama memiliki rata-rata sebesar 4,10 yang dikonversikan

menjadi 82, maka tingkat keyakinan mahasiswa dalam mengevaluasi tugas sesuai kriteria yang diberikan dosen termasuk tinggi.

Faktor kedua tentang *efikasi diri* untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas dengan hasil rata-rata sebesar 4,12 maka setelah dikonversi menjadi 82,4 dengan kategori tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara salah satu responden AE (21 tahun) dari UNY, AE mengatakan bahwa:

*"Saya sering berkomunikasi dengan teman sekelas, tidak hanya mengenai materi pembelajaran saja, tetapi juga membahas hal di luar itu. Komunikasi berawal dari adanya tugas kelompok dan menyimpan kontak mahasiswa lainnya dan saling berpendapat."*

Pada faktor kedua, pernyataan pertama memiliki rata-rata sebesar 4,20 yang dikonversikan menjadi 84, maka kemampuan mahasiswa dalam memulai interaksi sosial dengan teman sekelas termasuk kategori tinggi. Pernyataan kedua pada faktor ini memiliki rata-rata paling tinggi sebesar 4,35 yang dikonversikan menjadi 87. Tingkat kemampuan mahasiswa berinteraksi sosial dan memiliki rasa hormat kepada mahasiswa lain termasuk tinggi. Pernyataan ketiga dan kelima pada faktor ini memiliki rata-rata terendah sebesar 3,95 dan setelah dikonversikan menjadi 79. Hal ini berarti tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan persahabatan dengan teman sekelas dan kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan tindakan sosial mahasiswa lain termasuk kategori tinggi. Pernyataan keempat mengenai *efikasi diri* dalam interaksi sosial dengan teman sekelas memiliki rata-rata 4,15, dikonversikan menjadi 83. Data ini menunjukkan tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam menerapkan keterampilan interaksi sosial tergantung pada situasi termasuk kategori tinggi.

Kemudian faktor ketiga memiliki rata-rata hitung sebesar 3,83 setelah dikonversi menjadi 76,6 maka tingkat *efikasi diri* mengenai alat di CMS (*Course Management System*) termasuk kriteria cukup tinggi. Hal ini dibuktikan hasil wawancara oleh salah satu responden dari UNS. Responden AY (19 tahun) mengatakan bahwa:

*"CMS yang saya gunakan selama pembelajaran daring mudah untuk dioperasikan karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. CMS yang digunakan juga bermanfaat karena pembelajaran tidak harus tatap muka langsung, tidak terbatas ruang dan waktu. Namun, terdapat kendala yang dialami saat menggunakan CMS yaitu gangguan sinyal dalam pembelajaran melalui video conference, tetapi untuk platform yang lain seperti WhatsApp Group, Google Classroom, dan Youtube tidak*

*terlalu berpengaruh karena dapat diakses kapan saja."*

Pada faktor ketiga, pernyataan pertama memiliki rata-rata hitung sebesar 4,40 yang setelah dikonversi menjadi 88, maka tingkat mahasiswa dalam mengunduh materi pembelajaran termasuk kategori tinggi. Pernyataan kedua memiliki rata-rata hitung sebesar 3,55 yang dikonversikan menjadi 71, maka mahasiswa memiliki tingkat yang cukup tinggi dalam mengunggah pesan baru di papan diskusi. Pernyataan ketiga memiliki rata-rata hitung sebesar 3,50 yang dikonversikan menjadi 70, maka mahasiswa memiliki tingkat yang cukup tinggi dalam membalas pesan orang lain di papan diskusi. Pernyataan keempat memiliki rata-rata hitung tertinggi pada faktor *efikasi diri* dalam menangani alat di CMS (*Course Management System*) sebesar 4,75 yang dikonversi menjadi 95. Hal ini berarti mahasiswa memiliki tingkat yang sangat tinggi dalam mengirimkan tugas yang diberikan. Pernyataan kelima memiliki rata-rata sebesar 3,70 yang dikonversikan menjadi 74, maka mahasiswa memiliki tingkat yang cukup tinggi dalam membuka file dalam CMS. Pernyataan keenam memiliki rata-rata hitung terendah pada faktor ini, sebesar 3,05 yang dikonversikan menjadi 61, maka mahasiswa memiliki tingkat yang sedang dalam mengirim email ke orang lain dengan atau tanpa file lampiran.

Pada faktor keempat memiliki rata-rata hitung sebesar 3,86. Sehingga setelah dikonversi menjadi 77,2 maka *efikasi diri* untuk berinteraksi dengan instruktur di pembelajaran masuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada salah satu responden dari UNS. Responden GM (20 tahun) mengatakan bahwa:

*"Saya pernah berinteraksi dengan instruktur atau dosen. Selama pembelajaran presentasi, responden melakukan tanya-jawab mengenai materi atau tugas yang diberikan. Saat menemui kesulitan, responden juga melakukan interaksi dengan dosen dengan berkonsultasi mengenai kesulitan yang dialami dalam pembelajaran."*

Faktor keempat mengenai *efikasi diri* untuk berinteraksi dengan instruktur memiliki rata-rata 4,10 pada pernyataan pertama dan dikonversikan menjadi 82, maka keyakinan diri mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen dengan jelas termasuk kategori tinggi. Pernyataan kedua memiliki rata-rata sebesar 3,80 dan setelah dikonversi menjadi 76, maka tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam memberitahukan dosen pada saat situasi tak terduga muncul termasuk pada kategori cukup tinggi. Pernyataan ketiga memiliki rata-rata yang paling rendah pada faktor ini, sebesar 3,25 yang dikonversikan menjadi 65, maka tingkat keyakinan



diri mahasiswa dalam memulai suatu diskusi dengan dosen termasuk kategori yang sudah cukup tinggi. Pernyataan keempat memiliki rata-rata tertinggi pada faktor ini, yaitu sebesar 4,20 yang dikonversikan menjadi 84. Hal ini berarti tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan pendapatnya dengan hormat kepada dosen termasuk kategori yang tinggi. Pernyataan terakhir pada faktor ini memiliki rata-rata sebesar 3,95 yang dikonversikan menjadi 79, maka tingkat keyakinan diri mahasiswa untuk mencari bantuan dari dosen saat diperlukan sudah termasuk tinggi.

Faktor kelima mengenai efikasi diri untuk berinteraksi dengan teman sekelas dengan tujuan akademis memiliki rata-rata hitung sebesar 4,01. Nilai tersebut jika dikonversi menjadi 8,02 yang berarti masuk ke dalam kategori Tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara salah satu responden. Responden VS (20 tahun) dari UNS mengatakan bahwa:

*"Ya. Saya berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di UNY. Bentuk partisipasi yang dilakukan responden antara lain, diskusi dalam pembagian tugas, dan mengajukan diri membantu mengerjakan tugas tertentu sebelum batas waktu pengumpulan. Saya juga menanggapi atau memberikan pendapat kepada mahasiswa lain jika menemui ketidaksesuaian selama pembelajaran sehingga sesuai dengan kaidah yang seharusnya. Saya juga tidak keberatan untuk meminta bantuan mahasiswa lain jika menemui kesulitan dalam pembelajaran."*

Pada faktor kelima, pernyataan pertama memiliki rata-rata sebesar 3,75 dan setelah dikonversikan menjadi 75, maka tingkat keyakinan diri mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi daring sudah termasuk cukup tinggi. Pernyataan kedua pada faktor ini memiliki rata-rata paling rendah, sebesar 3,70 yang dikonversikan menjadi 74, maka tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan mahasiswa lainnya sudah termasuk kategori yang cukup tinggi. Pernyataan ketiga memiliki rata-rata sebesar 4,10 yang dikonversikan menjadi 82, maka tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat kepada mahasiswa lain dengan hormat sudah termasuk kategori tinggi. Pernyataan keempat memiliki rata-rata sebesar 3,90 yang dikonversikan menjadi 78, maka kemampuan mahasiswa dalam menanggapi mahasiswa yang lain dalam waktu yang tepat termasuk kategori tinggi. Dua pernyataan terakhir dari faktor efikasi diri dalam berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis memiliki rata-rata yang paling tinggi, yaitu

sebesar 4,30 dan setelah dikonversikan menjadi 86. Hal ini berarti kemampuan mahasiswa dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa lain dan meminta bantuan dari mahasiswa lain termasuk dalam kategori tinggi.

Level efikasi diri mahasiswa yang mengikuti program transfer kredit pada masa pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan berada di level tinggi dengan nilai 79,2. Hal itu dapat dimaknai keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti program transfer kredit dengan baik berada di kriteria tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Bandura et al (2001) mengenai efikasi diri, seseorang dengan tingkat efikasi tinggi maka memiliki keyakinan dan kepercayaan diri atas kemampuannya untuk melakukan suatu kontrol terhadap tugas sendiri dan lingkungannya, termasuk dalam hal ini mahasiswa pertukaran pelajar mampu menyelesaikan tugas pada pembelajaran daring dan menghadapi hambatan yang terjadi. Selain itu, berdasarkan pernyataan Schunk (1991), sesuai dengan teori efikasi diri, dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan bersemangat dalam mempelajari materi yang diberikan dan mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka dapat bekerja atau berkegiatan dengan baik. Meski dalam kriteria lain terlihat pula ada yang berada di kriteria cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa dalam menyelesaikan pembelajaran daring (dalam jaringan), mahasiswa dapat memahami kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Selain itu dalam faktor berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas berada pada level tinggi. Artinya mahasiswa dapat melakukan dan menerapkan interaksi sosial dengan baik. Hasil wawancara dengan responden juga sejalan yang dikatakan dengan Alwisol (2009) yang menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi seseorang atau keyakinan seseorang untuk mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan di situasi tertentu. Berdasarkan hasil wawancara responden, mereka menyatakan mereka dapat menyelesaikan tugas yang kompleks walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Faktor menangani alat di CMS (*Course Management System*) setelah dilakukan pengukuran terlihat berada di level cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa cukup baik dalam menggunakan alat pembelajaran daring baik menerima materi dan tugas maupun mengumpulkan tugas. Selanjutnya pada faktor efikasi diri untuk berinteraksi dengan instruktur di pembelajaran daring cukup tinggi. Hal ini berarti mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, berpendapat, berdiskusi

mencari bantuan kepada dosen dengan cukup baik. Faktor yang terakhir yaitu berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis berkategori tinggi. Mahasiswa berkomunikasi dan berpartisipasi secara aktif dengan teman sekelas. Selain itu, mahasiswa dapat meminta bantuan kepada teman, menanggapi pendapat maupun pernyataan dari teman, dan juga memberikan bantuan kepada teman dengan baik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran efikasi diri terhadap partisipan penelitian yang mengikuti program pertukaran pelajar pada masa pembelajaran jarak jauh, ditemukan bahwa faktor efikasi diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring, berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas, dan berinteraksi dengan teman sekelas untuk tujuan akademis termasuk ke dalam kriteria “tinggi”. Sedangkan faktor efikasi diri untuk menangani alat di CMS dan berinteraksi dengan instruktur di pembelajaran daring termasuk kriteria “cukup tinggi”.

Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas yang kompleks walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring; cukup baik dalam menggunakan alat pembelajaran daring, baik dalam menerima materi, maupun mengumpulkan tugas; mampu mengajukan pertanyaan, berpendapat, berdiskusi, dan mencari bantuan kepada dosen dengan cukup baik; berkomunikasi dan berpartisipasi secara aktif dengan teman sekelas; dapat meminta bantuan dengan teman, menanggapi pendapat maupun pernyataan dari teman serta memberikan bantuan kepada teman dengan baik.

Secara keseluruhan, mahasiswa pertukaran pelajar pada masa pembelajaran jarak jauh memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Artinya, keyakinan atau kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti program transfer kredit dengan baik berada di kriteria tinggi.

### Saran

Mahasiswa program pertukaran pelajar akan memiliki efikasi diri yang tinggi saat pembelajaran daring apabila ia dapat melakukan manajemen waktu, memiliki kesadaran yang tinggi untuk berkomunikasi, mampu mengakui bahwa dirinya sendiri kesulitan dan memerlukan bantuan, serta memiliki sarana prasarana yang mendukung. Dalam membentuk efikasi diri mahasiswa, mahasiswa sendiri bisa mulai belajar untuk mengevaluasi (refleksi) dan melakukan

perbaikan diri sehingga ia mengetahui apa kelemahan dan kelebihanannya. Hal ini dapat membantu untuk menambah performanya dalam pembelajaran.

Dosen harus bisa menjadi fasilitator dan motivator mahasiswa. Misalnya membantu mahasiswa yang kesulitan dan memberikan koreksi apabila mahasiswa melakukan kesalahan. Pihak universitas yang mengadakan program pertukaran pelajar harus mendukung mahasiswa dengan adanya bantuan sarana prasarana. Pertukaran pelajar dalam pembelajaran daring akan lebih meningkatkan tingkat efikasi diri jika didukung fasilitas sinyal yang memadai.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk memperdalam informasi yang diperoleh. Penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan hasil belajar mahasiswa, membandingkan efikasi diri mahasiswa, atau dampak efikasi diri terhadap performa mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Self efficacy anak didik pemsyarakatan di Lapas anak kelas IIA Blitar*. Diakses melalui [http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/6/11410061\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/6/11410061_Bab_2.pdf).
- Amir. H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Padamahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan*, 10 (4), 336–342. Diakses melalui <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1277>
- Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (2001). Self-efficacy beliefs as shapers of children's aspirations and career trajectories. *Child Development*, 72 (1), 187-206. DOI: 10.1111/1467-8624.00273
- Dewi, WAF. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55–61. DOI 10.31004/edukatif.v2i1.89
- Dharmayana, I. W., & Pratami, M. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Self-Efficacy Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3 (3), 253–260. DOI: 10.30653/001.201933.106
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom

- Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5 (1), 97-106. DOI: 10.26877/jipmat.v5i1.5942
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6 (1), 29-38. DOI: 10.24036/02017616535-0-00
- Mahanal, S. (2009). Pengaruh Penerapan Perangkat Pembelajaran Deteksi Kualitas Sungai dengan Indikator Biologi Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Malang. Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang. Diakses melalui <http://repository.um.ac.id/64584/>
- Nugrahani, R. (2013). *Hubungan Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui <https://eprints.uny.ac.id/16002/>
- Orpina, S., & Prahara, S. A. (2019). Self-Efficacy dan Burnout Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(2), 119-130. DOI: 10.30653/001.201932.93
- Othman, M. S., Mohamad, N., Yusuf, L. M., Yusof, N., & Suhaimi, S. M. (2012). An Analysis of e-Learning System Features in Supporting the True e-Learning 2.0. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56(1ct1he), 454-460. DOI: 10.1016/j.sbspro.2012.09.676
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
- Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1 (1), 1-25. Diakses melalui <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/40>
- Sadewi. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, D. H. (1991). Self-Efficacy and Academic Motivation. *Educational Psychologist*, 26 (3&4), 207-231. DOI: 10.1080/00461520.1991.9653133
- Shen, D., Cho, M. H., Tsai, C. L., & Marra, R. (2013). Unpacking online learning experiences: Online learning self-efficacy and learning satisfaction. *Internet and Higher Education*, 19, 10-17. DOI: 10.1016/j.iheduc.2013.04.001
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis. *Teorema*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.25157/.v1i2.548>
- Tohir, M. (2020a). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Diakses melalui <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Tohir, M. (2020b). Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sv8wq>
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455-466. DOI: <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>

